

Eskalasi kompetensi sumber daya manusia BumDes guna menghadapi persaingan global

Venantya Asmandani, Almira Belva Roanna, Muhammad Nasyrul Effendi, Kristina Ineke Assa

D3 Perpajakan, Ilmu Administrasi, FISIP, Universitas Jember, Indonesia

Penulis korespondensi: Venantya Asmandani
E-mail : vena.mandani@gmail.com

Diterima: 19 Oktober 2025 | Direvisi: 30 November 2025 | Disetujui: 30 November 2025 | Online: 31 November 2025
© Penulis 2025

Abstrak

Penguasaan Bahasa Internasional yaitu Bahasa Inggris di Indonesia menjadi penting karena sebagai modal dasar berkomunikasi secara global. Kunjungan wisatawan lokal maupun wisatawan asing/mancanegara di Desa Sidomulyo Kecamatan Silo Kabupaten Jember setiap tahun dari tahun 2019, 2022 dan 2023. Pentingnya penguasaan Bahasa Inggris bagi pengelola BUMDes, khususnya masyarakat di sekitar desa wisata agar mampu memiliki keterampilan bahasa asing sebagai modal dasar berkomunikasi dengan wisatawan asing di Desa Sidomulyo. Maka diperlukan penguasaan Bahasa asing/Inggris untuk berkomunikasi dan mempromosikan potensi desa wisata kepada wisatawan asing/mancanegara. Kegiatan pengabdian bertujuan untuk memberikan pelatihan Bahasa asing/Inggris sehingga dapat meningkatkan kemampuan berkomunikasi dengan Bahasa Inggris kepada pengelola dan mitra BUMDes Sidomulyo Bahagia. Pengabdian ini dilaksanakan dengan memberikan pelatihan sebanyak 12 pertemuan dalam 3 (tiga) bulan dengan pengelola dan mitra BUMDes sebanyak 10 orang. Metode Communicative Language Teaching (CLT) yaitu memuat materi terkait grammar, reading, listening dan speaking dan pemberian modul untuk pelatihan. Sebagai tolak ukur pemahaman dan penguasaan Bahasa Inggris, akan dilaksanakan pre-test dan post-test. Hasil pre-test yang telah dilaksanakan masih terdapat nilai dibawah 60, dan hasil dari pelaksanaan post-test adalah peserta mendapatkan hasil yang minimal 60 sehingga tidak diperlukan pelatihan tambahan. Hasil kegiatan pengabdian ini dapat meningkatkan kompetensi peserta pelatihan sebesar 85%. Pengukuran kemampuan Bahasa Inggris juga dilakukan dengan hasil lisan yaitu melakukan komunikasi 2 (dua) arah yaitu komunikasi antara pemateri dengan peserta pelatihan sehingga metode CLT sangat efektif dilakukan.

Kata kunci: pelatihan; bahasa Inggris; komunikasi; BUMDes

Abstract

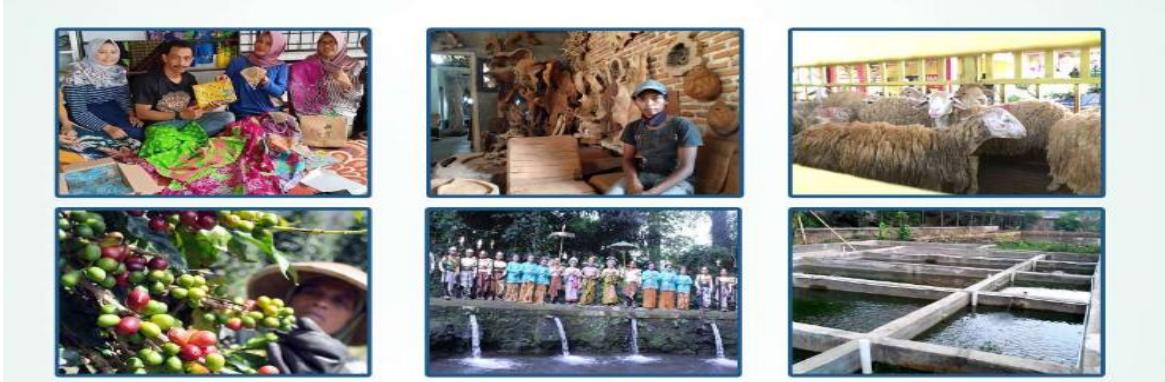
Mastery of an international language, namely English, is important in Indonesia as it is a basic asset for global communication. Local and foreign tourists visit Sidomulyo Village, Silo District, Jember Regency every year from 2019, 2022, and 2023. The importance of English proficiency for BUMDes managers, especially the community around the tourist village, is to enable them to have foreign language skills as a basic asset for communicating with foreign tourists in Sidomulyo Village. Therefore, foreign language/English proficiency is needed to communicate and promote the potential of the tourist village to foreign tourists. The community service activity aims to provide foreign language/English training to improve the English communication skills of the managers and partners of BUMDes Sidomulyo Bahagia. This community service is carried out by providing 12 training sessions over 3 (three) months to 10 BUMDes managers and partners. The Communicative Language Teaching (CLT) method includes material related to grammar, reading, listening, and speaking, as well as the provision of training modules. As a benchmark for understanding and mastery of English, pre-tests and post-tests will be

conducted. The results of the pre-test showed scores below 60, and the results of the post-test showed that participants achieved a minimum score of 60, so no additional training was required. The results of this community service activity can increase the competence of training participants by 85%. English proficiency is also measured through oral communication, namely two-way communication between the instructor and training participants, making the CLT method very effective.

Keywords: training; english language; communication; BUMDes.

PENDAHULUAN

Berkembangnya zaman yang semakin modern maka teknologi pun terus mengalami kemajuan. Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 Tentang Desa, maka BUMDesa dapat menjadi penggerak perekonomian desa. BUMDes dibentuk dengan tujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat lokal desa, meningkatkan kondisi perekonomian dan pendapatan asli desa, meningkatkan upaya pengolahan potensi desa (sumber daya manusia dan sumber daya alam) sesuai dengan kebutuhan masyarakat desa serta difungsikan untuk menjadi tulang punggung pemerataan dan pertumbuhan ekonomi desa ((Agunggunanto dkk, 2016)). Terdapat visi, misi dan tujuan dari BUMDes Sidomulyo Bahagia, salah satu tujuan dari BUMDes Sidomulyo Bahagia adalah memberikan peluang bagi masyarakat Desa Sidomulyo dalam mengembangkan dan meningkatkan usahanya. Beberapa wisata menjadi daya tarik untuk dapat dikunjungi oleh wisatawan lokal maupun wisatawan mancanegara. Berikut gambar beberapa usaha BUMDes Sidomulyo Bahagia :



Gambar 1. Unit Usaha Mitra

Pada tahun 2023, jumlah pengunjung wisatawan nasional sebanyak 7.815 pengunjung sedangkan jumlah pengunjung wisatawan mancanegara sebanyak 30 pengunjung (pengelola BUMDes, 2024). Wisatawan mancanegara terbagi menjadi dua periode waktu kedatangan, awal tahun mayoritas dikunjungi oleh wisatawan negara-negara Asia dan akhir tahun mayoritas dikunjungi oleh negara Eropa dan Amerika. Fenomena ini terjadi karena pada akhir tahun, negara di Eropa sedang mengalami musim dingin dan memasuki masa selesai kontrak kerja (bagi wisatawan yang merupakan karyawan) sehingga mengisi waktu libur dengan berwisata ke desa ini (pengelola BUMDes, 2024). Selama ini BUMDes Sidomulyo Bahagia ketika mendampingi wisatawan mancanegara selalu mengeluarkan biaya untuk menghonor seorang *tour guide* dan BUMDes perlu mengeluarkan biaya untuk membayar seorang *tour guide* tersebut. Melihat dari kunjungan wisatawan mancanegara yang banyak berkunjung di wisata BUMDes Sidomulyo Bahagia, maka peranan bahasa Inggris sangat diperlukan bagi pengelola dan mitra BUMDesa Sidomulyo Bahagia. Memberikan pemahaman kepada mereka akan pentingnya menguasai Bahasa Inggris di era globalisasi serta memberikan kesempatan untuk bisa mengikuti pelatihan Bahasa Inggris (Andika & Mardiana, 2023). Pentingnya penguasaan Bahasa Inggris bagi pengelola BUMDes, khususnya masyarakat di sekitar desa wisata agar mampu memiliki keterampilan bahasa sebagai modal dasar berkomunikasi secara global. Oleh sebab itu, penguasaan bahasa Inggris merupakan salah satu modal dasar untuk dapat berkompesi dalam menghadapi era global dan bahasa asing

memiliki peran penting terutama dalam karir (Handayani, 2016). Menurut (Pangestika dkk, 2017)Terdapat penyebab yang menghambat pencapaian kecakapan berbahasa tersebut, sehingga Bahasa Inggris sangat sulit di kuasai di Indonesia yaitu Bahasa Inggris bukanlah Bahasa pertama ataupun kedua, Walaupun pembelajaran Bahasa Inggris mulai diperkenalkan di sekolah dasar.

(Kusuma dkk, 2023) dalam pengabdianya telah melakukan pemberdayaan Masyarakat dengan memberikan edukasi Bahasa nasional maupun Bahasa asing dengan tujuan yaitu untuk mempromosikan potensi desa berbasis edukasi. (Susini dan Nduru, 2021) dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat menyampaikan bahwa skill produktif dan skill reseptif lebih baik ditingkatkan melalui berkomunikasi dengan diri sendiri dan orang lain. Mendegarkan musik ialah salah cara efektif untuk meningkatkan kemampuan menyimak. Pembelajar harus mampu menemukan stimulus belajar melalui pemanfaatan berbagai media elektronik. Selain itu, pengajar memadukan berbagai strategi dalam mengajarkan satu skill bahasa supaya tidak terasa membosankan bagi pembelajar. Salah satu pembelajaran bahasa Inggris yang sering digunakan adalah *Communicative Language Teaching* (CLT). Metode CLT merupakan metode yang berjalan bersamaan antara penguasaan struktur bahasa dan penguasaan komunikasi (Littlewood, 1981).

Pendekatan *Communicative Language Teaching* (CLT) menawarkan metode inovatif dan efektif dalam pengajaran bahasa Inggris di sekolah dasar. Menurut (Maduwu, 2016) tujuan utama CLT adalah untuk menerapkan perspektif teori yang telah didapatkan oleh peserta didik dengan menekankan kemampuan berkomunikasi sebagai tujuan utama dari pembelajaran bahasa yang dilakukan. Penelitian yang dilakukan oleh (Inayah & Sya, 2024) adalah fokus utama dari CLT adalah mengembangkan kemampuan komunikatif siswa dalam bahasa Inggris agar mereka dapat berkomunikasi dengan lancar dan efektif dalam berbagai situasi sehari-hari. (Sitoy & Sonsona, 2024) dalam penelitiannya mengungkapkan bahwa penggunaan CLT oleh guru SHS terbukti untuk mendorong terhadap penggunaan bahasa praktis dan melibatkan siswa dalam kegiatan komunikatif seperti bermain peran dan berpendapat dalam meningkatkan keterampilan komunikasi siswa, berpikir kritis dan meningkatkan kosa kata. Berdasarkan permasalahan di atas, maka tim pengabdian akan memberikan pelatihan berupa pelatihan Bahasa Inggris untuk meningkatkan kualitas kompetensi sumber daya manusia BUMDes Sidomulyo Bahagia Kecamatan Silo Kabupaten Jember dengan metode CLT yaitu memberikan pelatihan komunikasi dengan Bahasa Inggris.



Gambar 2. Survey Mitra

Berdasarkan latar belakang di atas maka dapat dirumuskan permasalahan mitra adalah sebagai berikut:

1. Banyaknya kunjungan wisatawan mancanegara dengan keterbatasan kompetensi SDM dalam bahasa Inggris yang belum dikuasai oleh pengelola dan mitra BUMDes Sidomulyo Bahagia. Ketika terdapat pendampingan wisatawan mancanegara tersebut adalah seorang guide dan mengeluarkan biaya untuk memberikan honor kepada guide tersebut
2. Keterbatasan Sumber Daya Manusia Desa Sidomulyo Kecamatan Silo Kabupaten Jember yang memiliki kompetensi Bahasa Inggris

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka dapat dirumuskan tujuan dan manfaat yang dilakukan dalam pengabdian ini adalah sebagai berikut :

1. Meningkatkan kompetensi pengelola dan mitra BUMDEs dalam memberikan guidance berupa modul pelatihan bahasa inggris
2. Memberikan pelatihan 1x (satu kali) dalam 1 (satu) minggu dan dalam kurun waktu selama 3 (tiga) bulan kepada pengelola dan mitra BUMDEs dengan metode *Communicative Language Teaching* (CLT) sehingga dapat berkomunikasi dan mendampingi wisatawan asing/mancanegara yang berkunjung dan tidak mengeluarkan biaya untuk tenaga guide / pemandu wisata.

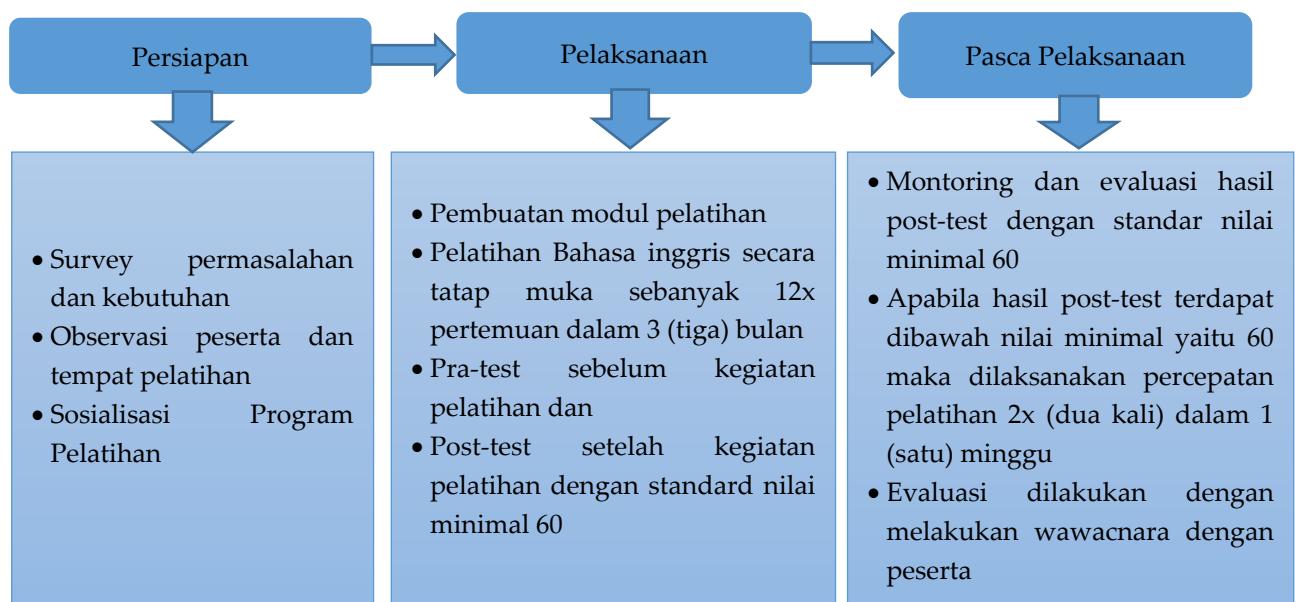
METODE

Pengabdian ini dilaksanakan di Desa Sidomulyo Kecamatan Silo Kabupaten Jember. Metode pelaksanaan pengabdian adalah dalam bentuk pelatihan yang memberikan materi Bahasa Inggris kepada pengelola dan mitra BUMDes Sidomulyo Bahagia berjumlah 10 orang. Metode pemberian materi Bahasa Inggris adalah menggunakan pendekatan *Communicative Language Teaching* (CLT) Pelatihan Bahasa Inggris dengan metode *Communicative Language Teaching* (CLT) yaitu metode dengan secara tatap muka memuat materi terkait *grammar, reading, listening dan speaking*. Selain memberikan pelatihan Bahasa Inggris, tim pengabdian juga membuat sebuah modul sebagai bahan untuk pembelajaran di kelas yang dapat digunakan oleh pengelola dan mitra BUMDes. Metode CLT memberikan hasil bagi peserta yang komunikatif, selaras dengan hasil kegiatan pengabdian pada Saputra (2022) rancangan pembelajaran Bahasa Inggris hukum sebagai berikut : melihat kondisi faktual, pembelajaran dengan pendekatan *Communicative Language Teaching* (CLT), dan output yaitu implementasi bahasa Inggris hukum yang komunikatif.

Tahapan pelaksanaan pengabdian masyarakat dibagi dalam 3 tahap, yaitu

1. Tahap pra-pelaksanaan, pada tahap ini tim pengabdian melakukan persiapan dengan melakukan diskusi dengan mitra terkait permasalahan yang terjadi dengan pengelola BUMDes, sosialisasi program kegiatan pengabdian, serta melakukan pendataan peserta pelatihan.
2. Tahap pelaksanaan, pada tahap ini pertama yang dilakukan adalah pembuatan modul Bahasa Inggris sebagai bahan pembelajaran di kelas, dan setelah modul selesai langkah berikutnya adalah melaksanakan pelatihan yang dilaksanakan dalam 12 (dua belas) pertemuan dan kurun waktu selama 3 (tiga) bulan. Selama proses pelatihan akan dilaksanakan pra-test dan post-test sebagai tolak ukur penilaian kelulusan dengan nilai minimal 60. Standard nilai ini diberikan dengan tujuan untuk mengukur sejauh mana pemahaman peserta pelatihan terkait materi yang diberikan selama pelatihan.
3. Tahap paska-pelaksanaan, pada tahap ini dilakukan monitoring dan evaluasi terhadap materi pembelajaran dan tingkat pemahaman peserta pelatihan dengan memberikan standard nilai kelulusan minimal peserta mendapatkan nilai 60. Apabila peserta pelatihan ada yang tidak lulus maka akan diselenggarakan percepatan yang dilakukan 2x (dua kali) dalam 1 (satu) minggu. Proses evaluasi pada tahap ini adalah melakukan wawancara dengan peserta pelatihan yang tujuan untuk mengukur kemampuan *speaking* sesuai metode CLT dengan peserta pelatihan bagaimana kesesuaian struktur kalimat, *vocabulary* dan *spelling* yang dikuasai oleh peserta pelatihan.

Tahapan pelaksanaan kegiatan pengabdian dapat digambarkan pada Gambar 3.

**Gambar 3.** Tahapan Pengabdian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan di Kantor Desa Sidomulyo Kecamatan Silo Kabupaten Jember, pelatihan Bahasa Inggris telah dilaksanakan secara tatap muka sebanyak 12 (dua belas) pertemuan selama 3 (tiga) bulan dari akhir Bulan Mei sampai dengan akhir Bulan Agustus 2024. Tim pengabdian telah membuat modul sebagai bahan dalam proses pembelajaran di kelas. Kemampuan bahasa asing sangat dibutuhkan oleh staf/pengelola dan mitra BUMDes Sidomulyo Bahagia Desa. Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dapat dijelaskan sebagai berikut :

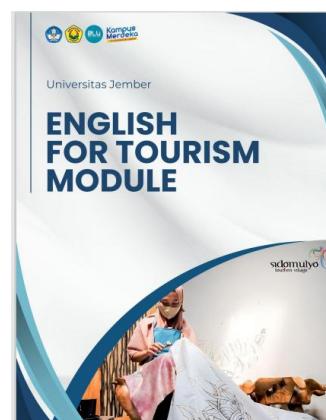
Tahap Pra-pelaksanaan

Pada tahap ini tim pengabdian telah melakukan secara matang yaitu mulai melakukan survei, dan mengobservasi terkait kebutuhan Desa pada pengelola BUMDes. Setelah mendapatkan informasi terkait kebutuhan Desa, dan selanjutnya tim pengabdian melakukan sosialisasi program pengabdian serta memetakan dan mengidentifikasi peserta pelatihan yaitu staff/pengelola BUMDes Sidomulyo Bahagia, pemilik dan staf mitra BUMDes Sidomulyo Bahagia.

Tahap Pelaksanaan

Tahap selanjutnya yaitu tahap pelaksanaan, tim pengabdian melakukan tahapan :

- Pembuatan modul Bahasa Inggris sebagai sarana untuk meningkatkan kompetensi sumber daya manusia BUMDes Sidomulyo Bahagia selama proses pelatihan di kelas

**Gambar 4.** Modul Pelatihan Bahasa Inggris.

b. Pelatihan Bahasa Inggris diawali dengan pembukaan yang dihadiri oleh Kepala Desa Sidomulyo Kecamatan Silo Kabupaten Jember yang sangat mendukung positif kegiatan pengabdian karena dapat meningkatkan kompetensi pengelola dan mitra BUMDes. Berikut gambar pembukaan pelatihan :



Gambar 4. Pembukaan Pelatihan.

c. Setelah acara pembukaan pelatihan, selanjutnya peserta pelatihan diberikan soal pre-test sebanyak 20 pertanyaan, dengan hasil nilai yang didapat oleh peserta yaitu rentan nilai 25 hingga nilai 70 dengan hasil rata-rata kompetensi peserta pelatihan sebesar 40% sudah memahami Bahasa Inggris



Gambar 5. Kegiatan Pre-test Kegiatan Pengabdian.

Pelatihan dilaksanakan selama 3 (tiga) bulan dengan 12x pertemuan yang dilaksanakan pada akhir Bulan Mei sampai dengan akhir Bulan Agustus 2024. Materi pada Modul Pelatihan yang dirancang mencakup istilah Bahasa Inggris dalam pariwisata, sapaan dan kalimat yang biasa digunakan sehari-hari, serta latihan soal di setiap *content*. Materi pertemuan pertama sampai dengan pertemuan ketiga membahas terkait struktur grammar dan menambah kosakata *vocabulary* dengan memberikan pertanyaan kepada peserta pelatihan. Materi pada pertemuan keempat sampai dengan pertemuan keduabelas, membahas materi yang berada di Modul dan materi berupa *speaking, grammar, reading dan listening*. Metode yang digunakan adalah metode *Communicative Language Teaching (CLT)* dengan memuat materi terkait *grammar, reading, listening dan speaking*, dengan penjelasan sebagai berikut :

1. Materi *speaking* ; peserta diberikan kesempatan untuk berbicara seperti menjawab pertanyaan, bertanya dan memberikan pendapatnya dengan menggunakan bahasa inggris, dan peserta diwajibkan untuk bercerita dengan menggunakan bahasa inggris. Tutor menyimpulkan bahwa peserta telah berani untuk berkomunikasi dengan menggunakan bahasa inggris walaupun masih menemukan peserta pelatihan belum terlalu lancar dan struktur *grammar* masih belum sempurna, rata-rata hasil penilaian untuk materi *speaking* sebesar 70%. Berikut gambar pelatihan :



Gambar 6. Peserta Melakukan *Speaking*.

2. Materi *grammar* ; pada materi ini tutor menjelaskan macam-macam bentuk kalimat, peserta dapat membuat sebuah cerita, menjawab soal yang diberikan dan menjawab latihan soal yang terdapat di modul. Tutor masih menemukan struktur grammar yang belum sempurna akan tetapi peserta memanfaatkan kesempatan ini untuk belajar menulis dan berusaha menata sebuah kalimat dengan sempurna. Rata-rata hasil penilaian dari peserta pelatihan untuk materi *grammar* sebesar 85%. Berikut gambar pelatihan :



Gambar 7. Penjelasan materi *grammar*.

3. Materi *reading* ; pada materi ini peserta membaca sebuah cerita panjang yang diberikan oleh tutor dan cerita yang telah dibuat sendiri oleh peserta, menjawab pertanyaan atas bacaan tersebut, dan membaca cerita yang berada di modul. Pada kelas ini peserta juga berusaha untuk dapat membaca *reading* dengan *spelling* yang benar, menambah *vocabulary* dan menjawab pertanyaan dengan benar. Rata-rata hasil penilaian dari peserta pelatihan untuk materi *reading* sebesar 80%. Berikut gambar pelatihan :



Gambar 8. Peserta melakukan *reading*.

4. Materi *listening* ; peserta mendengar audio yang diputar oleh tim pengabdian yaitu sebuah cerita dan sebuah lagu untuk dapat menulis kembali apa yang didengar dari audio tersebut dengan bahasa inggris beserta artinya. Tim pengabdian masih menemukan kata yang ditulis belum

benar ketika peserta menulis kata yang didengar dari audio tersebut. Rata-rata hasil penilaian dari peserta pelatihan untuk materi *listening* sebesar 65%.

d. Setelah kegiatan pelatihan sebanyak 12x pertemuan, selanjutnya tim pengabdian melakukan post-test dengan 20 pertanyaan, dan didapat nilai yaitu nilai 60 hingga nilai 100. Rata-rata hasil penilaian dari peserta pelatihan sebesar 80%.

Tahap Paska Pelaksanaan

Pada tahap paska pelaksanaan, tim pengabdian melakukan monitoring dan evaluasi. Pada tahap ini tim pengabdian melakukan :

- a. Mengevaluasi melalui nilai yaitu hasil dari post-test, dan peserta pelatihan mendapatkan nilai lebih dari sama dengan 70 hingga 100, maka tidak diperlukan pelatihan tambahan, karena nilai yang didapat oleh peserta di atas nilai standard yang ditentukan oleh tim pengabdian yaitu minimal nilai 60.
- b. dan peserta diberi pertanyaan oleh tim pengabdian dan menjawab secara lisan dengan menggunakan bahasa Inggris untuk mengukur tingkat pemahaman dan keaktifan berbahasa Inggris dari peserta pelatihan, dengan hasil peserta telah mampu dalam berkomunikasi dengan berbahasa Inggris. Rata-rata hasil penilaian dalam evaluasi pengabdian ini adalah sebesar 80%. Sehingga tidak memerlukan pelatihan tambahan.

Metode *Communicative Language Teaching* (CLT) dapat meningkatkan kompetensi Bahasa Inggris peserta. Hal ini disebabkan karena adanya komunikasi 2 (dua) arah antara tutor dengan peserta pelatihan. Seperti yang telah dijelaskan oleh (Qasseras, 2023) menjelaskan peningkatan kemampuan komunikatif, motivasi belajar, dan kesadaran budaya melalui pendekatan CLT. Hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini juga sejalan dengan yang dilakukan oleh (Dewi dkk, 2019). Dengan menggunakan metode CLT yaitu menunjukkan bahwa kemampuan Bahasa Inggris anak-anak dan remaja di Desa Wisata Adat Sengkoah menjadi lebih baik dan meningkat dibuktikan dengan para pembelajar mampu mengungkapkan *introduction, numbers, part of body, animals* dan *public place*. Kendala yang dihadapi selama pengabdian adalah pengaturan waktu yang sedikit sulit untuk melakukan pelatihan, dan setelah melakukan monitoring dan evaluasi adalah kurangnya pertemuan pelatihan yang diberikan. Hal ini disebabkan karena kegiatan pengabdian memiliki jangka waktu dan sumber daya yang terbatas. Kemampuan bahasa Inggris tidak hanya dilakukan beberapa kali saja, akan tetapi harus terus dipraktekkan secara berkala.

SIMPULAN

Peserta pelatihan merasakan peningkatan kompetensi Bahasa Inggris karena staff/pengelola dan mitra BUMDes merasa penguasaan Bahasa Inggris sangat dibutuhkan untuk meningkatkan kemampuan *softskill*. Sehingga pada waktu wisatawan asing berkunjung di Desa Sidomulyo, staff/pengelola dan mitra BUMDes tidak perlu mengeluarkan biaya untuk menghonor seorang *tour guide* dalam memandu perjalanan wisata di Desa Sidomulyo. Serta modul yang berjudul "*English For Tourism*" yang telah kami rancang dan telah kami berikan kepada peserta pelatihan sebagai panduan staff/pengelola BUMDes sebagai *tour guide* wisatawan asing serta dapat membantu pengelola dan mitra BUMDes untuk dapat berkomunikasi dengan wisatawan asing di tempat wisata di Desa Sidomulyo Kecamatan Silo Kabupaten Jember.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih ditujukan kepada Rektor dan Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat Universitas Jember atas hibah Pengabdian kepada Masyarakat Tahun 2024 dan kesempatan yang diberikan dalam melaksanakan kegiatan PKM ini. Pengelola dan mitra BUMDes Sidomulyo Bahagia Desa Sidomulyo Kecamatan Silo Kabupaten Jember atas kerjasama dan batuannya sehingga PKM ini dapat terlaksana dengan baik dan lancar.

DAFTAR RUJUKAN

Agunggunanto, E. Y., Arianti, F., Kushartono, E. W., & Darwanto. (2016). Pengembangan Desa Mandiri Melalui Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (Bumdes). *Journal Dinamika Ekonomi Dan Bisnis*, 13(1).

Andika, M., & Mardiana, N. (2023). Edukasi Pentingnya Bahasa Inggris Di Era Globalisasi. *BERNAS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(1), 246–251. <https://doi.org/https://download.garuda.kemdikbud.go.id/article.php?article=3247749&val=18684&title=EDUKASI%20PENTINGNYA%20BAHASA%20INGGRIS%20DI%20ERA%20GLOBALISASI>

Dewi, P., Ibrahim, I. D. K., Pratama, Y. J., & Anggriani, R. (2019). Training Leadership dalam Pembelajaran Bahasa Inggris Menggunakan Metode Communicative Language Teaching di Desa Wisata Adat Sengkoah. *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat Berkarakter*, 2(2), 155–163.

Handayani, S. (2016). Pentingnya Kemampuan Berbahasa Inggris Sebagai Dalam Menyongsong Asean Community 2015. *Ikatan Sarjana Pendidikan Indonesia (ISPI) Jawa Tengah*, 3(1).

Inayah, Y., & Sya, M. F. (2024). Pembelajaran Bahasa Yang Komunikatif: Pendekatan Efektif Communicative Language Teaching (CLT) Dalam Meningkatkan Kemampuan Berkomunikasi Siswa Di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran*, 2(8), 382–393.

Kusuma, D. L., Anindhita, W., Sumiati, A., Bahtiar, I. R., Kurniati, N. A., & Azyyati, N. (2023). Bahasa Inggris Komunikatif Sebagai Sarana Mempromosikan Potensi Desa Wisata Edukasi Di Desa Cisaat, Kabupaten Subang, Jawa Barat. *Prosiding Seminar Nasional Pengabdian Kepada Masyarakat 2023*, 2023.

Littlewood, W. (1981). Communicative Language Teaching. In *Cambridge University Press*.

Maduwu, B. (2016). Pentingnya Pembelajaran Bahasa Inggris Di Sekolah. *Jurnal Warta Edisi : 50*.

Pangestika, G. V., Wikusna, W., & Hermansyah, A. (2017). Aplikasi aplikasi pembelajaran bahasa inggris untuk murid sekolah dasar berbasis Android. *E-Prceeding of Applied Science*, 3(3), 1558.

Qasserras, L. (2023). Systematic Review of Communicative Language Teaching (CLT) in Language Education: A Balanced Perspective. *European Journal of Education and Pedagogy*, 4(6).

Saputra, H. (2022). Desain Pembelajaran Bahasa Inggris Hukum Melalui Metode Communicative Language Teaching. *Jurnal Syntax Admiration*, 3(3).

Sitoy, J. S., & Sonsona, R. P. J. V. (2024). Investigating the Use of Communicative Language Teaching (CLT) Strategies to Promote Innovative Teaching and Learning Approach. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 13, 393–402.

Susini, M., & Ndururu, E. (2021). Strategi Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Inggris. *Linguistic Community Service Journal*, 1(2).

Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 Tentang Desa. (n.d.).